

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam bahasa Indonesia terdapat empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen keterampilan berbahasa tersebut harus dapat dikuasai dengan baik agar memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Keempat komponen keterampilan tersebut saling berkaitan sehingga sangat diharapkan untuk dapat menguasai secara merata.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Keterampilan membaca memiliki peranan yang penting dalam memperoleh informasi. Hal ini dikarenakan dengan membaca dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Hampir dalam setiap kegiatan manusia dibutuhkan keterampilan membaca.

Nurhadi (2016:2—4) mengungkapkan bahwa membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. (Makunti, 2019) berpendapat membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh individu. Adapun Rahim (2015:2) mengemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Salah satu jenis membaca, yaitu membaca nyaring. Membaca nyaring sering disebut dengan istilah membaca bersuara atau membaca lisan (*reading out loud; oral reading; reading aloud*). Suyatno (2004:33) mengemukakan bahwa membaca nyaring biasanya dilakukan dengan vokalisasi. Selain berfungsi sebagai pemahaman untuk diri sendiri,

membaca bersuara berfungsi sebagai pemahaman untuk orang lain. Membaca nyaring memiliki peranan dalam proses belajar siswa. Nadimah (2011:6) mengemukakan bahwa kegiatan membaca nyaring dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami bacaan secara lebih baik serta mengingat secara terus-menerus pengungkapan kata-kata, sehingga memperkaya kosa katanya.

Salah satu jenis membaca nyaring adalah membaca berita. Djuraid (2006:11) berpendapat bahwa berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Membacakan teks berita adalah membacakan teks mengenai sebuah berita pada orang lain atau pendengar. Kegiatan membaca tersebut dapat membangun pengetahuan dan pengalaman terutama keterampilan berbahasa yang penting untuk perkembangan siswa dan berguna untuk mendukung kegiatan belajar. Namun, ada beberapa yang harus diperhatikan dalam membaca berita. Somad (dalam Yandryati, dkk, 2017:69) mengemukakan bahwa hal yang harus diperhatikan agar dapat membaca teks berita dengan baik yaitu; intonasi, pelafalan, volume suara, penjedaan, dan kelancaran. Jenis membaca ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas untuk orang lain. Selain itu, untuk mengembangkan potensi mereka dalam bidang ketatabahasaan, memberikan kepercayaan diri dan melatih mereka dalam berbicara maupun berkomunikasi dengan baik dan lancar. Dalam menemukan informasi melalui membaca, tujuan utama adalah untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap informasi, isi dan makna bacaan. Terkait dengan hal tersebut kemampuan memahami isi teks berita sangat diperlukan bagi seorang siswa.

Kegiatan memahami isi berita merupakan kegiatan mempelajari dan mengerti isi berita dengan menemukan pokok-pokok berita, sehingga dapat memaknai isi berita tersebut. Kemampuan memahami isi teks berita dimulai dari menghadapi kata-kata atau rangkaian

kata. Kemudian menemukan dan mengetahui isi dari rangkaian kata tersebut yang dihubungkan dengan pengetahuan siswa. Pada berita terdapat informasi-informasi mengenai peristiwa yang terjadi yaitu apa (*what*), siapa (*who*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*), prinsip-prinsip tersebut dapat memudahkan untuk memahami isi berita.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran membaca teks berita belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini terbukti dari nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 60, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencapai 75. Selain itu, masih banyak pula siswa yang kurang lancar membaca dan kurang berminat dalam membaca, terutama membacakan teks berita. Pada kegiatan membacakan teks berita siswa kurang memperhatikan artikulasi dan intonasi, serta siswa masih menggunakan volume suara yang kecil dan kurang percaya diri dalam membacanya. Siswa masih terlihat malu-malu dan ragu-ragu dalam membacakan teks berita di depan kelas. Selain itu, siswa juga tidak memperhatikan tanda baca yang terdapat dalam teks tersebut. Pada dasarnya kekurangan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kurangnya percaya diri pada siswa, kurangnya pengetahuan siswa dan tidak ada usaha yang dilakukan siswa untuk memperbaiki kekurangan tersebut serta guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan itu, sehingga siswa sering merasa bosan dan tegang dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran membacakan teks berita.

Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bunga Mayang mengaku bahwa kemampuan memahami teks berita bagi sebagian besar siswa masih merupakan kegiatan yang tergolong sulit. Hal ini disebabkan beberapa faktor di antaranya siswa kurang memiliki minat membaca, siswa tidak paham cara memahami teks berita, siswa kurang menguasai kosakata, dan faktor

lain adalah siswa merasa kurang menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan model pembelajarannya yang kurang menarik.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks berita. Berdasarkan persoalan inilah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bunga Mayang dalam Membaca dan Memahami Berita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bunga Mayang dalam membaca teks berita?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bunga Mayang dalam memahami teks berita?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bunga Mayang dalam membaca teks berita.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bunga Mayang dalam memahami teks berita.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia yaitu memahami dan membaca teks berita.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.
 - a. Bagi siswa, sebagai masukan menambah wawasan dalam kemampuan memahami dan membaca teks berita di sekolah.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menerapkan kemampuan memahami dan membaca teks berita.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis pada masa ya